

## **BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN:**

### **KABUPATEN REMBANG DAN KAWASAN PEGUNUNGAN KENDENG**

#### **2.1 Kabupaten Rembang**

##### **2.1.1 Sejarah**

Sejarah Kabupaten Rembang dimulai ketika orang-orang Campa Banjarmlati berjumlah delapan orang pergi ke suatu daerah untuk membuat gula merah. Mereka berangkat melalui lautan menuju arah barat dan mendarat disekitar sungai yang pinggir kanan kirinya tumbuh pohon bakau yang tidak teratur. Kepindahannya itu dipimpin oleh kakek Pow Ie Din, setelah mendarat mereka mengadakan do'a dan semadi, kemudian dimulailah menebang pohon bakau tadi yang kemudian di teruskan oleh orang-orang lainnya.

Tanah lapang yang berada di pinggiran sungai itu kemudian dibuat tegalan dan pekarangan serta perumahan yang selanjutnya menjadi perkampungan dan diberi nama kampung "Kabongan" yang berasal dari sebutan pohon bakau. Pada suatu hari saat fajar menyingsing di bulan Waisaka, orang-orang akan mulai *ngrembang* atau *mbabat* yang dalam bahasa indonesia berarti memangkas tebu. Sebelum dimulai *mbabat* diadakan upacara suci sembayang dan semadi di tempat tebu serumpun yang akan dikepras/dipangkas untuk tebu "Penganten". Upacara pengeprasan itu dinamakan "Ngrembang", yang sampai sekarang dijadikan nama Kota Rembang hingga saat ini

### 2.1.2 Kondisi Geografis

Kabupaten Rembang terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah dan dilalui Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura), terletak pada garis koordinat 111000' - 111030' Bujur Timur dan 6030' - 706' Lintang Selatan. Laut Jawa terletak disebelah utaranya, secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut.

**Gambar 2.1**  
**Kabupaten Rembang**



**Sumber:** RPJMD Kabupaten Rembang tahun 2016-2021

Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, sehingga menjadi gerbang sebelah timur Provinsi Jawa Tengah. Daerah perbatasan dengan Jawa Timur (seperti di Kecamatan Sarang, memiliki kode telepon yang sama dengan Tuban (Jawa Timur)). Bagian selatan wilayah Kabupaten Rembang merupakan daerah perbukitan, bagian dari Pegunungan Kapur Utara, dengan puncaknya Gunung Butak (679 meter). Sebagian wilayah

utara, terdapat perbukitan dengan puncaknya Gunung Lasem (ketinggian 806 meter). Kawasan tersebut kini dilindungi dalam Cagar Alam Gunung Celering.

Kabupaten Rembang dengan luas 101.408 hektar terdiri atas lahan sawah sebesar 29.058 hektar (28,65 %), lahan bukan sawah sebesar 39.938 hektar (39,38 %) dan bukan lahan pertanian sebesar 32.412 hektar (31,96 %). Menurut luas penggunaan lahan, lahan terbesar adalah tegalan sebesar 32,94 persen, hutan 23,45 persen dan sawah tadah hujan sebesar 20,08 persen.<sup>18</sup>

Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Sale (10.714 ha) disusul Kecamatan Bulu (10.240 ha). Luas wilayah Kabupaten Rembang 101.408 Ha merupakan wilayah kabupaten yang cukup luas dibandingkan dengan Kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Data luas wilayah kecamatan di Kabupaten Rembang tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Data Luas Wilayah Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)
1.	Sumber	7.673
2.	Bulu	10.240
3.	Gunem	8.020
4.	Sale	10.714
5.	Sarang	9.133
6.	Sedan	7.964
7.	Pamotan	8.156
8.	Sulang	8.454
9.	Kaliori	6.150
10.	Rembang	5.881
11.	Pancur	4.594
12.	Kragan	6.166

<sup>18</sup> *Geografis Kabupaten Rembang* diakses dari <http://rembangkab.go.id/geografis> pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 11.24 WIB

13.	Sluke	3.759
14.	Lasem	4.504
	<b>Jumlah</b>	<b>101.408</b>

**Sumber:** Luas Wilayah Kecamatan Rembang diunduh pada <https://www.pa-rembang.go.id/profil-pengadilan/gambaran-umum-kab-rembang.html>

Dari tabel di atas Kabupaten memiliki 14 Kecamatan dan setiap kecamatan memiliki luar wilayah yang berbeda. Kecamatan Bulu memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan kecamatan lain sedangkan Kecamatan Gunem yang merupakan daerah yang dilintasi Pegunungan Kendeng memiliki luas wilayah 8.020 Ha.

### 2.1.3 Kondisi Demografi

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Rembang cenderung mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Kabupaten Rembang tahun 2012 sebanyak 600.277 jiwa, yang berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan sebanyak 300.549 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 299.728 jiwa; sehingga rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan sebesar 99,72%.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Rembang berdasarkan jenis kelamin**

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sumber	17.533	17.631	<b>35.164</b>
2	Bulu	13.462	13.241	<b>26.703</b>
3	Gunem	11.697	11.402	<b>23.099</b>
4	Sale	18.880	18.529	<b>37.409</b>
5	Sarang	29.796	28.413	<b>58.209</b>
6	Sedan	27.370	26.054	<b>53.424</b>
7	Pamotan	24.799	23.826	<b>48.625</b>
8	Sulang	19.090	18.840	<b>37.930</b>
9	Kaliori	20.556	20.558	<b>41.114</b>
10	Rembang	43.709	44.147	<b>87.856</b>
11	Pancur	15.095	14.698	<b>29.793</b>
12	Kragan	31.988	31.008	<b>62.996</b>

13	Sluke	14.809	14.295	<b>29.104</b>
14	Lasem	25.037	24.504	<b>49.541</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>313.821</b>	<b>307.146</b>	<b>620.967</b>

**Sumber:** Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rembang Semester I Tahun 2016

Komposisi penduduk Kabupaten Rembang sesuai tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Kabupaten Rembang didominasi oleh Laki-laki dengan total 313.821 lebih tinggi dibandingkan total perempuan yaitu 307.146. Angka-angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pemerintah untuk menjamin kesejahteraan hidup masyarakatnya semakin tinggi. Pemerintah perlu memajukan bidang perekonomian guna mencegah terjadinya pengangguran dengan cara membuka lapangan kerja atau mengizinkan investor luar untuk mendirikan industri di Kabupaten Rembang agar dapat menyerap tenaga kerja.

#### **2.1.4 Kondisi Perekonomian**

Aktivitas ekonomi banyak didukung oleh sektor pertanian, karena daerah pesisir, sektor perikananpun memegang peranan penting Indikator paling mudah untuk menilai besar efektifitas potensi ekonomi dan pemanfaatan SDA adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Brutonya (PDRB).

PDRB perkapita berdasarkan harga berlaku tahun 2010 - 2012 masing-masing sebesar Rp 8.399.45 juta, Rp 9.186.65 juta dan Rp 10.039.81 juta. Sedangkan berdasarkan harga konstan 2000 masing-masing sebesar Rp. 3.860.14juta, Rp 4.025.56 juta, dan Rp 4.281.41 juta. Kemudian untuk pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**PDRB Kabupaten Rembang**

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Konstan 2000 (dalam jumlah Rp)		
		2010	2011	2012
1	Pertanian	1.041.093,96	1.067.912,90	1.102.834
2	Pertambangan dan Penggalian	46.868,19	45.179,47	132.498
3	Industri pengolahan	89.829,79	95.039,15	100.358
4	Listrik, gas, air bersih	10.258,39	11.327,89	12.129
5	Bangunan	199.356,98	214.875,36	231.108
6	Perdagangan, hotel, restaurant	383.594,88	397.761,78	421.942
7	Angkutan dan komunikasi	122.336,89	129.402,24	136.904
8	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	53.818,41	57.130,28	60.785
9	Jasa-jasa	336.808,22	365.830,16	387.703
Jumlah PDRB atas dasar konstan 2000		2.283.965,70	2.384.459,23	2.500.796
Laju pertumbuhan (%)		4,45%	4,40%	4,48%

**Sumber:** PDRB Kabupaten Rembang dalam BPS Kabupaten Rembang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pertanian menjadi mayoritas pilihan masyarakat Rembang dalam memilih profesi karna banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. Data diatas juga mencakup serta pekerjaan masyarakat kendeng yang umumnya menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utamanya yang didukung daerah subur dengan sumber daya air yang melimpah.

### **2.1.5 Kohelasi Politik**

Dalam pembuatan atau pengambilan kebijakan suatu daerah akan selalu berkaitan dengan politik tak terkecuali di Kabupaten Rembang. Munculnya kebijakan pro investasi berasal dari kesepakatan orang-orang yang berada di pemerintah daerah. Kebijakan tersebut bertujuan agar Rembang mampu memperbaiki perekonomian daerah. Pemerintah daerah Rembang diisi oleh orang-orang yang memenangkan/mendapatkan kursi dalam pemilu sedangkan Bupati

Rembang, Abdul Hafidz berasal dari kemenangan pada Pilbup pada tahun 2015. Abdul Hafidz menjadi Bupati Rembang setelah menang melalui jalur independen dengan perolehan suara 68,53%, menang telak atas pasangan lainnya.

Dinamika politik di Kabupaten Rembang dapat dilihat dari banyaknya fraksi partai yang menduduki lembaga pemerintahan daerah. Mayoritas anggota fraksi berasal dari partai Persatuan Pembangunan yang menduduki 10 kursi pada DPRD. Disusul pada tempat kedua oleh fraksi partai Demokrat dengan 8 kursi. Selanjutnya berturut-turut disusul oleh fraksi partai PDI Perjuangan yang berkoalisi dengan Nasdem, fraksi partai Kebangkitan Bangsa, fraksi partai Gerindra, fraksi partai Karya Sejahtera dan yang terakhir fraksi harapan dengan 4 kursi di anggota DPRD.<sup>19</sup>

## **2.2. Kecamatan Gunem**

Kecamatan Gunem merupakan salah satu kecamatan di Rembang yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah melalui kekayaan alamnya. Kondisi Geografis Kecamatan Gunem dilewati oleh Pegunungan Kendeng. Pegunungan Kendeng memiliki potensi yang menjanjikan untuk dijadikan sumber kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu mayoritas penduduk Kecamatan Gunem berprofesi sebagai petani. Menurut data Sistem Informasi Pembangunan Daerah Kabupaten Rembang tahun 2016 semester 1, Kecamatan Gunem memiliki luas wilayah 12.572 Km<sup>2</sup>. Selain itu dengan sumber data yang sama Kecamatan Gunem memiliki 16 desa dengan 31 RW. Sedangkan jumlah penduduk menurut Kependudukan dan Catatan Sipil yang di rekap dalam SIPD, penduduk wajib KTP

---

<sup>19</sup> Fraksi Kabupaten Rembang diakses pada <https://rembangkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/184> pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 12.37 WIB

berjumlah 18.983 orang dan jumlah penduduk berdasarkan kelamin 23099 dengan pembagian laki-laki 11.697, perempuan 11402.<sup>20</sup>

Data Demografi yang di rangkum pada SIPD semester 2 menunjukkan jumlah keluarga dengan mata pencaharian pertanian sebanyak 6.493 KK dan Non pertanian 1.795. dari data tersebut dapat dilihat banyaknya keluarga yang mengandalkan sektor pertanian untuk kehidupan sehari-harinya.

### 2.2.1. Kondisi Topografi dan Luas Lahan

Kecamatan Gunem memiliki lahan yang luas sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani maupun profesi yang memanfaatkan lahan seperti perkebunan. Menurut data SIPD Kabupaten Rembang, Kecamatan Gunem memiliki tiga jenis lahan yang luas nya berbeda-beda. Berikut tabel pembagiannya.

**Tabel 2.4**  
**Luas Lahan Kecamatan Gunem**

No	Luas Lahan	Nilai Semester	Satuan
1.	Luas Lahan Hutan	94.623	Ha
2.	Luas Lahan Persawahan	1.259	Ha
3.	Luas Lahan Kering	3.502	Ha

**Sumber:** SIPD Kabupaten Rembang Tahun 2016 Semester II

Data tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali lahan hutan di Kecamatan Gunem yang diantaranya Luas Hutan Produksi tetap 2.767 dan Luas Lahan Pertanian yang digunakan sebagai sawah 1.259 dan Luas Lahan Kering 3.502 dengan Luas ladang (tegalan) 3.042 yang artinya memperkuat statement bahwa warga masyarakat sangat bergantung dengan alamnya yang kaya akan potensi.

<sup>20</sup>Sistem Informasi Pembangunan Kabupaten Rembang tahun 2016 Semester I dan II



### 2.2.2 Pegunungan Kendeng Rembang

Sebagai CAT kawasan Pegunungan Kendeng ini merupakan kawasan yang perlu mendapat perhatian dalam konteks perlindungan dan konservasi. Kawasan CAT Watuputih menjadi pengontrol utama dalam memberikan suplai terhadap sumberdaya air yang ada di di sekitar kawasan Pegunungan Watuputih, Ditetapkannya kawasan CAT Watuputih sebagai kawasan lindung geologi dalam Perda No 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Rembang seharusnya menjadi dasar dalam memberikan perlindungan dan melakukan pengelolaan yang lebih baik, agar fungsinya tetap terjaga sehingga, risiko bencana atas hilangnya sumberdaya air dapat dihindarkan di kemudian hari.<sup>21</sup>

Di pegunungan itu terdapat kawasan karst Sukolilo yang membentang di bagian utara Provinsi Jawa Tengah seluas 19.472 hektar, meliputi Kabupaten Blora 45,3 hektar, Kabupaten Grobogan 721 hektar, dan Kabupaten Pati 11.802 hektar. Karena tergolong sebagai pegunungan kapur dan karst, Pegunungan Kendeng Utara berfungsi sebagai daerah tangkapan, imbuhan, dan kantong air. Di kawasan itu terdapat goa-goa air, sungai bawah tanah, dan mata air-mata air yang menjadi sumber hidup masyarakat. Air kemudian dimanfaatkan sebagai bahan baku air minum, mandi-cuci-kakus, dan pertanian.

Potensi yang luar biasa di daerah Kendeng menjadikan masyarakatnya memanfaatkan sumber daya alam tersebut sebagai sumber kehidupan. Air yang melimpah di dasar tanah membuat banyak penduduk lokal yang menggunakan sebagai sumber pengairan oleh karena itu mayoritas penduduk berprofesi sebagai

---

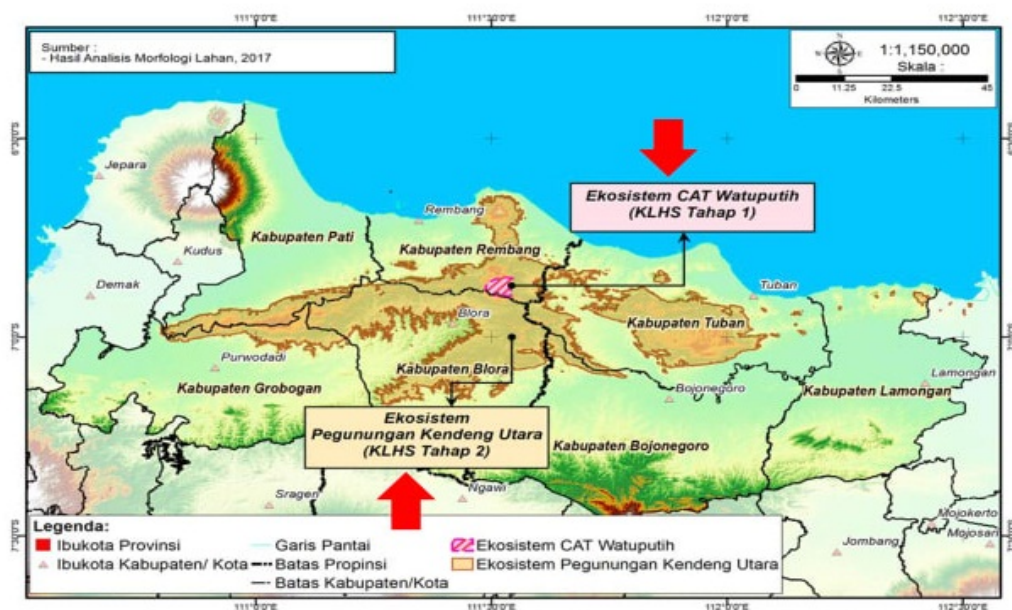
<sup>21</sup>Petrasa Wacana, Irfianto, Abe Rodhialfalah, Sunu Widjanarko, Thomas Suryono, Fredy Chandra, Fandi Ahmad, Imron Fauzi, Ming-Ming Lukiarti *Kajian Potensi Kawasan Karst Kendeng Utara Pegunungan Rembang Madura Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*. Hlm 46

petani. Selain bertani kebanyakan dari mereka juga bertenak yang mana juga memerlukan alam untuk merawat dan memelihara ternaknya. Dengan fakta bahwa mayoritas penduduk adalah petani, pembangunan semen sangat disayangkan karena efek yang ditimbulkan akan merugikan profesi mereka.

### 2.2.3 Letak Geografis

Bagian selatan Kabupaten Rembang terpapar pegunungan yang memanjang dari barat – timur, yang merupakan bagian dari Pegunungan Rembang – Madura yang masih berada di kelurusan Pegunungan Karst Sukolilo atau yang lebih dikenal sebagai Pegunungan Karst Kendeng Utara Kabupaten Rembang yang memiliki fenomena bentang alam karst. Kawasan ini merupakan kawasan imbuhan air atau cekungan air tanah (CAT) terbesar di Kabupaten Rembang yang sering dikenal sebagai Pegunungan Watuputih atau Kawasan Karst.

**Gambar 2.2**  
**Kawasan Pegunungan Kendeng**



**Sumber:** RPJMD Kabupaten Rembang Tahun 2016-2021

Watuputih, merupakan Kawasan Cekungan Air Tanah (CAT) Watuputih yang tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Penetapan Cekungan Airtanah dalam lampiran poin 124. Pola aliran (sistem hidrologi) yang berkembang adalah pola pengaliran paralel yang dikontrol oleh struktur geologi dan proses pelarutan yang ada dikawasan tersebut. Penjajaran mata air kars pada bagian Utara dan Selatan, muncul pada ketinggian kisaran 100 -350 mdpl radius 1 – 3,5 km dari wilayah CAT Watuputih, mata air yang tersingkap sebagian besar bersifat perennial atau mengalir sepanjang tahun dan sebagian kecil bersifat musiman. Kawasan CAT Watuputih merupakan kawasan bentang alam karst, ini dapat dilihat dari berkembangnya proses karstifikasi yang membentuk sistem perguaan, sumber mata air dan sungai-sungai bawah permukaan.

Fenomena bentang alam karst tercermin melalui banyaknya bukit-bukit kapur kerucut, munculnya mataair-mataair pada rekahan batuan, mengalirnya sungaisungai bawah tanah dengan lorong gua sebagai koridornya. Tidak jarang juga sering ditemukan lahan yang sangat kering di permukaan saat musim kemarau pada bagian bagian bukit karena memang sungai-sungai yang mengalir di permukaan sangat jarang. Karst memiliki fungsi strategis sebagai penyimpan cadangan air terbesar di bawah permukaan bagi wilayah di sekitar kawasan karst.

### **2.3 Lembaga Swadaya Masyarakat**

Lembaga swadaya masyarakat atau LSM sering digunakan masyarakat guna mewedahi atau menyampaikan aspirasi tentang kebutuhannya. Ada beberapa LSM yang berjalan untuk menentang keberadaan pendirian pabrik semen di

Kabupaten Rembang maupun Pati, yaitu Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK). JMPPK sering memotori atas gerakan masyarakat dalam menolak pembangunan semen di daerah pegunungan tambang. LSM tersebut juga sering mengikuti kajian dengan pihak pemerintah untuk mendiskusikan kebijakan pemerintah yang telah mengeluarkan ijin lingkungan.

LSM yang di ketuai oleh Gun Retno menjadi LSM yang paling aktif dalam mengawal perkembangan kebijakan pendirian pabrik semen. JMPPK juga menjadi aktor di belakang gerakan sosial masyarakat Rembang yang meminta PK kepada PTUN Semarang maupun Surabaya yang akhirnya berhasil membuat keputusan Gubernur Jateng untuk mencabut kembali izin pendirian pabrik semen di Rembang.